

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkenaan dengan persiapan dan pelaksanaan penelitian, dengan pokok bahasan utamanya yaitu: Metode dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Lokasi dan Sampel Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Rencana Bimbingan Pribadi Sosial, Pelaksanaan dan Pengolahan Data, Teknik dan Analisis Data

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (one group pretest posttest)*. Disebut *pre experiments* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2011: 73). Pada *one group pretest posttest*, *pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

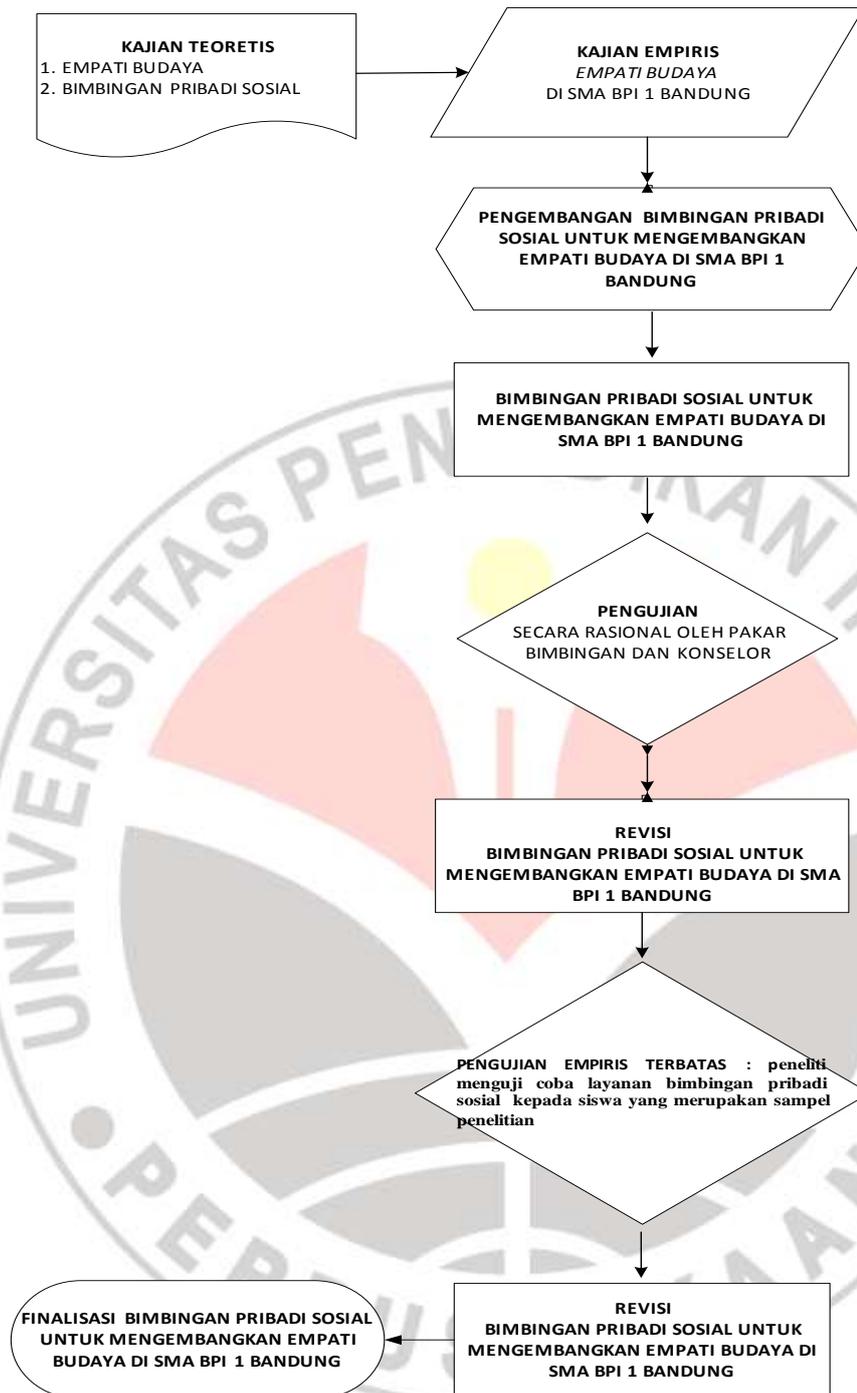
Penelitian ini menggunakan gabungan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (*Mixed Methods*). *Mixed methods research design* merupakan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" kedua metode kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal atau serangkaian penelitian untuk memahami masalah penelitian (Creswell & Plano Clark, dalam Creswell, 2012 : 535). Pendekatan kuantitatif dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan penggunaan analisis statistik.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti ketika mengamati berbagai gejala yang terjadi pada aktivitas bimbingan pribadi sosial yang berkaitan dengan empati budaya yang dimiliki oleh siswa, pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui analisis proses dan wawancara tak terstruktur setelah kegiatan dilaksanakan. Data yang sudah diperoleh kemudian diberi arti sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

B. Alur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*). Hal ini digunakan dengan alasan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011 : 297). Borg and Gall (1989) yang mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil pendidikan (*a process used to develop and validate educational product*). Hasil pendidikan yang dimaksud merujuk pada kegiatan bimbingan dan konseling sebagai salah satu pilar dari pendidikan itu sendiri, maka metode penelitian dan pengembangan ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai model intervensi.

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan antara lain, menemukan potensi dan masalah, pengumpulan data atau informasi, desain program, validasi program, revisi program, uji coba program, revisi program dan langkah terakhir berupa finalisasi hasil program (Sugiyono, 2011 : 298). Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Penelitian Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Empati Budaya Siswa

C. Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembimbing secara sistematis, terarah dan terpadu untuk membantu mengembangkan kemampuan pribadi-sosial siswa sebagai berikut: (a) secara pribadi, mengenal karakteristik diri sendiri, menerima keadaan diri sendiri secara positif dan realistis serta mengikuti kegiatan yang positif dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya; dan (b) secara sosial, mengenal cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, menghargai hak-hak orang lain dan merasa senang melaksanakan kewajiban yang diembannya serta mampu berinteraksi dengan orang lain atas dasar pertimbangan hak dan kewajiban yang diembannya masing-masing.

Tujuan bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini membantu siswa dalam mengembangkan empati budaya yang dimilikinya ke arah yang positif sehingga muncul sikap penuh toleransi, berempati dan dapat mampu memaknai diri dan lingkungannya secara lebih realistis sesuai panduan dan tuntutan norma yang ada.

Bimbingan pribadi sosial yang dimaksud upaya peneliti dan guru bimbingan dan konseling untuk mengarahkan pribadi siswa kelas XI SMA BPI tahun pelajaran 2012/2013 dalam mengembangkan empati budaya melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi, yaitu berupa layanan klasikal dan strategi yang tepat.

2. Empati budaya

Banyak ahli menyebut empati budaya dengan istilah yang berbeda-beda tetapi memiliki makna yang sama, ada yang tetap *cultural empathy* (Ivey, Ivey, & Simek-Downing, 1987; Ridley & Lingle, 1996), ada yang menyebut *empathetic multicultural awareness* (Junn, Morton, & Yee, 1995), *cultural role taking* (Scott & Borodovsky, 1990), *ethnic perspective taking* (Quintana, Ybarra, Gonzalez-Doupe, & Baessa, 2000), dan *ethnotherapeutic empathy* (Parson, 1993), dan Wang et.al (2003) disebut sebagai *ethnocultural empathy*. Dalam penelitian ini kita akan menggunakan istilah “*cultural empathy*” dan jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi empati budaya.

Empati budaya didefinisikan berdasarkan pendapat Wang et all (2003) yang mendefinisikan empati budaya sebagai empati yang diarahkan pada orang dari ras dan kelompok budaya etnis yang berbeda dari satu kelompok budaya sendiri. Empati budaya ini merupakan empati dan pemahaman terhadap berbagai budaya dan etnis. Empati terhadap kelompok-kelompok budaya yang berbeda secara logis harus berhubungan dengan memiliki sikap positif terhadap beragam kelompok tertentu.

Dalam penelitian ini empati budaya didefinisikan sebagai kemampuan atau kapasitas individu untuk mengetahui dan memahami etnik atau budaya yang berbeda, diwujudkan melalui ekspresi verbal, perasaan maupun sikap menerima yang didasari atas kesadaran, pengetahuan diri, pengambilan perspektif budaya lain.

Empati budaya dalam penelitian ini akan memfokuskan pada 4 dimensi empati budaya yang ungkapkan oleh Wang et.al (2003) yaitu

1. Ekspresi dan Perasaan Empatik (*Empathic Feeling and Expression*) berfokus pada ekspresi verbal dari pikiran dan perasaan empatik budaya terhadap anggota kelompok etnis lain.
2. Pengambilan Perspektif Empatik (*Empathic Perspective Taking*) adalah kemampuan untuk memahami bagaimana orang dengan latar belakang etnis yang berbeda pikirkan atau rasakan
3. Menerima Perbedaan Budaya (*Acceptance of Cultural Differences*) adalah perasaan menerima ketika orang-orang dari kelompok etnis lain berperilaku seperti yang mereka lakukan, misalnya, mengenakan pakaian tradisional, atau berbicara bahasa mereka sendiri
4. Kesadaran Empatik (*Empathic Awareness*) merupakan kesadaran atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang pengalaman orang-orang dari kelompok ras atau etnis yang berbeda dari seseorang sendiri. Hal tersebut merupakan kesadaran akan emosi dan pengalaman orang lain terutama yang berkaitan dengan pengalaman mereka diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil dari kelompok yang berbeda.

D. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian tentang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Empati Budaya dilaksanakan di SMA BPI 1 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA BPI Bandung berjumlah 253 siswa.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah jenis teknik *Quota Sampling* dengan proporsi 50% dari anggota kelas di SMA BPI 1 Bandung khususnya pada kelas XI terdiri dari 7 kelas, 5 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS. Asumsi pemilihan siswa kelas XI pada SMA BPI 1 Bandung adalah sebagai berikut: (1) Siswa di kelas XI adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan teman sebaya selama hampir satu tahun; (2) Belum adanya layanan bimbingan dan konseling di SMA BPI 1 Bandung yang seraca khusus untuk mengembangkan empati budaya;

Dalam menentukan sampel, Surakhmad (1998:100) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 253}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{747}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,83(35\%)$$

$$= 15\% + 29\%$$

$$= 44 \%$$

Jadi jumlah sampel adalah sebesar $44\% \times 243 = 106,92$ dan didapat angka 107 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 120 siswa, artinya telah memenuhi dari angka ukuran minimal.

Tabel 3.1
Proporsi Sampel Penelitian

Kelas	Populasi		Jumlah	Sampel		Jumlah
	Pria	Wanita		Pria	Wanita	
XI IPA 1	17	13	30	8	6	14
XI IPA 2	15	14	29	7	7	14
XI IPA 3	16	18	24	8	9	17
XI IPA 4	25	14	39	12	7	19
XI IPA 5	27	12	39	13	6	19
XI IPS 1	14	27	41	7	13	20
XI IPS 2	25	16	41	12	8	20
Jumlah	139	104	253	67	56	123

E. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil empati budaya. Maka sesuai dengan kebutuhan tersebut, instrumen penelitian adalah angket skala empati budaya dan pedoman wawancara. Skala ini dikembangkan berdasarkan konstruk skala empati etnobudaya oleh Wang *et al.* (2003) dalam *Journal of Counseling Psychology* tahun 2003, Vol. 50, No. 2, 221–234. Skala ini berentang dari angka 1 yang paling rendah sampai dengan angka 5 paling tinggi.

Wawancara digunakan untuk melihat sejauh mana dampak dari diberikannya bimbingan pribadi sosial tersebut, dalam hal ini wawancara dilakukan setelah kegiatan berakhir dan menggunakan wawancara tak terstruktur. Berikut disajikan pengembangan skala empati budaya siswa.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen, dengan demikian butir pernyataan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan. Selain itu dilakukan pengembangan kisi-kisi wawancara untuk guru yang akan dijadikan dasar penyusunan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan empati budaya. Lebih lanjut kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Dilakukan Penimbangan dan Pengujian Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Σ Item
Empati Budaya	Ekspresi dan perasaan empatik	Mampu mengekspresikan pikiran secara verbal terhadap orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	4,9,12,21,25,29,40	7
		Mampu mengekspresikan perasaan secara verbal terhadap orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	2,19,30,39,44,45,48	7
	Mengambil perspektif empatik	Mampu memahami pikiran orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	3,6,11,17,27,31,35,50	8
		Mampu merasakan perasaan orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	5,20,22,24,26,33	6
	Menerima perbedaan budaya	Menerima karakteristik orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	1,8,18,34,41,47	6
		Menerima budaya lain dalam kehidupan sehari-hari	15,28,46,49	4
	Kesadaran	Menyadari cara masyarakat memperlakukan ras-etnis lain	7,16,32,37	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Σ Item
	Empatik	Menyadari cara media memperlakukan ras-etnis lain	10,36,38,42	4
		Menyadari cara pasar kerja dan dunia ekonomi memperlakukan ras-etnis lain	13,14,23,43	4
Jumlah				50

2. Penimbangan (*Judge*) Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, lalu dikembangkan instrumen skala empati budaya yang dilanjutkan dengan tahap penimbangan (*judge*) kepada tiga orang pakar bimbingan dan konseling yang semuanya berasal dari program studi Bimbingan dan Konseling (BK) jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu DR. Hj. Nani M. Sugandhi, M.Pd, DR. Mubiar Agustin, M.Pd, dan DR. Ipah Saripah, M.Pd.

Kegiatan penimbangan ini berorientasi pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa aspek atau dimensi dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

3. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji keterbacaan instrumen penelitian dilakukan siswa kelas XI di SMAN 3 Kota Sukabumi sebanyak 5 orang yang memiliki karakteristik yang dipandang sama dalam karakteristik usia maupun perkembangannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam

instrumen dapat dimengerti susunan redaksi dan maknanya, telah sesuai/menggambarkan tentang apa yang dirasakan, dialami, dan dihadapi oleh mereka.

4. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba ini dilakukan sebanyak satu (1) kali, yang meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan di SMAN 3 Kota Sukabumi kepada 90 orang siswa. Uji Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai.

a. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2011: 267). Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan.

Pengujian alat pengumpul data menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*. Secara lengkap rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor item nomor soal

Y = skor total

N= jumlah Subjek (Arikunto, 2003: 78)

Pengujian korelasi *item-total product moment* untuk mencari validitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *PASW Statistic (SPSS) version 18.0 for Windows*. Hasil pengujian validitas instrumen empati budaya dengan menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*, dari 50 item pernyataan yang disusun didapatkan 49 item pernyataan dinyatakan valid. (hasil pengolahan terlampir)

Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen empati budaya.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Σ
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	49
Tidak Valid	1,	1

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Dilakukan Penimbangan dan Pengujian Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Σ Item
Empati Budaya	Ekspresi dan perasaan empatik	Mampu mengekspresikan pikiran secara verbal terhadap orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	4,9,12,21,25,29,40	7
		Mampu mengekspresikan perasaan secara verbal terhadap orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	2,19,30,39,44,45,48	7
	Mengambil perspektif empatik	Mampu memahami pikiran orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	1,3,6,11,17,27,31, 35,	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Σ Item
		Mampu merasakan perasaan orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	5,20,22,24,26,33	6
	Menerima perbedaan budaya	Menerima karakteristik orang lain yang berbeda budaya (ras-etnis)	8,18,34,41,47	5
		Menerima budaya lain dalam kehidupan sehari-hari	15,28,46,49	4
	Kesadaran Empatik	Menyadari cara masyarakat memperlakukan ras-etnis lain	7,16,32,37	4
		Menyadari cara media memperlakukan ras-etnis lain	10,36,38,42	4
		Menyadari cara pasar kerja dan dunia ekonomi memperlakukan ras-etnis lain	13,14,23,43	4
Jumlah				49

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (ajeg). Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus

Cronbach's Alpha (α) dan dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *PASW Statistic (SPSS) version 18.0 for Windows*.

Kriteria untuk mengetahui reliabilitas menggunakan klasifikasi kriteria dari Drummond & Jones (2009) dengan kriteria indeks angka korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Indeks Korelasi Drummond & Jones (2009)

No.	Indeks Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	$\geq + 90$	<i>Very High</i>
2.	+ 0,89 – + 0,80	<i>High</i>
3.	+ 0,79 – + 0,70	<i>Acceptable</i>
4.	+ 0,69 – + 0,60	<i>Moderate/Acceptable</i>
5.	$\leq + 0,59$	<i>Low/Unacceptable</i>

Hasil uji reliabilitas instrumen skala empati budaya diperoleh koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,835. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Drummond & Jones (2009), koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,835 termasuk ke dalam kategori tinggi (*High*).

F. Proses Pengembangan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Empati Budaya

Pengembangan rencana layanan merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun tahapan dalam pengembangan layanan yang berupa rencana bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan empati budaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Penyusunan Rencana Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Empati Budaya Siswa

Rencana bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan empati budaya dirancang berdasarkan hasil profil empati budaya dari penyebaran angket skala empati budaya siswa kelas XI SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui angket, diketahui gambaran empati budaya siswa SMA BPI 1 kelas XI tahun pelajaran 2012-2013 yaitu 78 orang (65%) masuk pada kategori Tinggi Sekali (TS) dan sebanyak 42 orang (35%) masuk pada kategori Tinggi (T). Pada profil tiap dimensi diketahui pada dimensi ekspresi dan perasaan empatik sebanyak 96 orang (80%) masuk pada kategori Tinggi Sekali (TS), dan sebanyak 24 orang (20%) masuk pada kategori Tinggi (T). Gambaran pada dimensi mengambil perspektif empatik sebanyak 69 orang (57,5%) masuk pada kategori Tinggi Sekali (TS), dan sebanyak 51 orang (42,5%) masuk pada kategori Tinggi (T). Pada dimensi menerima perbedaan budaya sebanyak 73 orang (60,8%) masuk pada kategori Tinggi Sekali (TS), dan sebanyak 47 orang (39,2%) masuk pada kategori Tinggi (T). Pada dimensi kesadaran empatik sebanyak 27 orang (22,5%) masuk pada kategori Tinggi (T), dan sebanyak 93 orang (77,5%) masuk pada kategori Sedang (SD). Berdasarkan data yang diungkapkan maka materi yang dikembangkan lebih besar proporsinya pada pengembangan untuk dimensi “kesadaran empatik” dan selanjutnya dikembangkan materi yang berkaitan dengan dimensi lainnya.

Setelah memperoleh landasan teoretis mengenai konsep empati budaya dan data awal mengenai gambaran empati budaya siswa, maka kegiatan berikutnya dalam pengembangan layanan adalah menyusun draf rencana layanan berisi pedoman umum operasional yang meliputi: (a) Rasional; (b) Tujuan bimbingan pribadi sosial (c) Strategi Layanan; (e) Sasaran Layanan Bimbingan pribadi sosial; (f) Waktu Pelaksanaan Kegiatan; (g) Rencana Operasional; (h) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan.

Perangkat layanan bimbingan pribadi sosial yang berisi pedoman khusus operasional Layanan meliputi: (a) modul Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK), dan (b) Jurnal kegiatan.

2. Pengujian Kelayakan Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Empati Budaya Siswa

Dalam rangka menghasilkan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan empati budaya siswa kelas XI SMA BPI 1 Bandung yang teruji secara efektif, maka langkah awal yang dilakukan adalah menguji kelayakan layanan secara rasional. Validasi rasional dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling. pakar yang terlibat terdiri dari 2 (dua) orang yang memiliki latar belakang pendidikan Doktor (S3) dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd serta 1 (satu) orang konselor sekolah dari SMA BPI 1 Bandung yaitu Dra Hj Ati Budiarti.

Validasi rasional layanan dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Peneliti menyampaikan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan empati budaya siswa kelas XI SMA BPI Bandung yang disertai dengan lembaran penimbangan berbentuk catatan ungkapan saran/masukan.

Secara garis besar, terdapat dua dimensi yang dipertimbangkan oleh pakar, yaitu struktur dan isi layanan. Dimensi struktur layanan berkenaan dengan judul, penggunaan istilah, sistematika, keterbacaan, kelengkapan dan kesesuaian antar komponen layanan.

Dimensi isi kerangka kerja (*framework*) konseptual program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan empati budaya meliputi rasional, tujuan program, komponen layanan, sasaran program, mekanisme pelaksanaan program, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Deskripsi hasil penimbang pakar terhadap dimensi layanan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Penimbangan Pakar Terhadap Pedoman Rasional Rencana Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Empati Budaya

KOMPONEN PROGRAM	HASIL PENIMBANGAN PAKAR
1	2
a. Rasional	Rasional merupakan pertimbangan-pertimbangan teoritis dan empiris yang menjadi dasar pengembangan layanan. Hasil penimbangan pakar memandang hal tersebut belum cukup memadai. Pakar menyarankan merubah susunan pembahasan di rasional dengan memulai pembahasan dari aspek teoritis empati budaya yang dilanjutkan pada aspek rasional yang didapat dari deskripsi hasil angket.
b. Tujuan Bimbingan	Tujuan layanan bimbingan merupakan gambaran perilaku yang diharapkan setelah siswa mengikuti layanan. Hasil penimbangan pakar tujuan program belum memadai, masukan dari pakar berkaitan dengan tujuan penelitian ini adalah disesuaikan dengan hasil data penelitian.
c. Aspek Komponen Layanan	Komponen layanan yang terdiri dari atas empat komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Hasil penimbangan pakar menyatakan bahwa komponen layanan ini sudah memadai.

KOMPONEN PROGRAM	HASIL PENIMBANGAN PAKAR
1	2
d. Aspek Sasaran Bimbingan	Hasil penimbangan pakar menyatakan bahwa strategi layanan telah memadai telah memiliki sasaran yang intervensi yang tepat.
e. Sasaran Bimbingan	Hasil penimbangan pakar terhadap sasaran bimbingan sudah memadai
f. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan dari hasil penimbangan pakar dinyatakan sudah memadai
g. Aspek Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan	Berisi gambaran singkat tentang langkah kerja dan aktivitas yang ada dalam setiap sesi layanan. Hasil penimbang pakar menyatakan bahwa aspek ini sudah memadai, namun ada catatan mengenai kesesuaian isi layanan dengan aktivitas dalam setiap sesi, sehingga menunjang tujuan pada setiap sesi layanan
h. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Rumusan evaluasi keberhasilan dilakukan dalam setiap aktivitas layanan, jadi setiap sesi layanan disiapkan lembar kerja siswa berupa refleksi kegiatan. Dari hasil penimbangan pakar memandang sudah cukup memadai.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada awal Januari 2013 dengan responden berjumlah 120 orang, dan tersebar dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, X IPA 5 dan XI IPS 1, XI IPS 2

2. Penyeleksian Data

Langkah ini dilakukan dengan tujuan memilih data yang memadai untuk diolah, dimana yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah

angket yang disebar. Dari 123 orang responden yang mengisi skala, ternyata cuma ada 3 orang yang ketika dikumpulkan angket masih kosong belum diisi oleh responden, jadi 3 orang tersebut akhirnya diabaikan.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

4. Penyekoran

Jenis instrumen empati budaya ini menggunakan model *rating-scale* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Interval skor 1, 2, 3, 4, dan 5 apabila pernyataan bersifat negatif dan interval skor 5, 4, 3, 2, dan 1 apabila pernyataan bersifat positif; berikut adalah kategori pemberian skor :

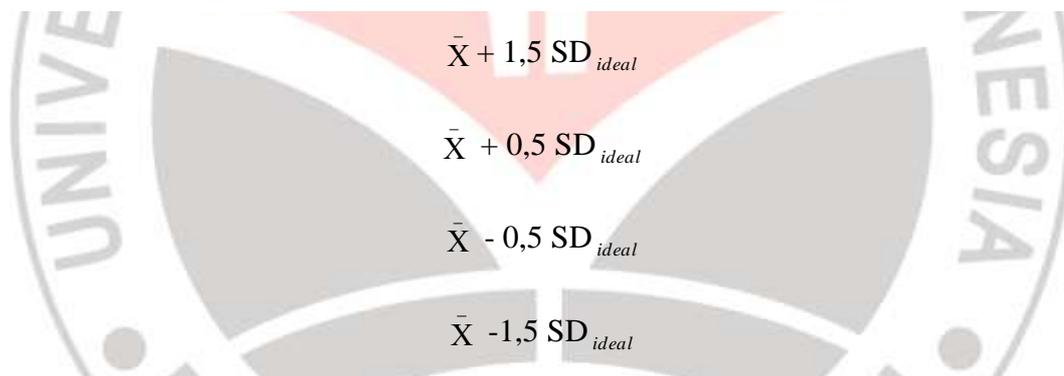
Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	SKOR	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

G. Teknik Dan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang empati budaya yang menghasilkan data ordinal. Keseluruhan proses analisis data kuantitatif ini menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *PASW Statistic (SPSS) version 18.0 for Windows*.

Untuk melihat posisi profil/gambaran umum empati budaya sebelum dan sesudah diberikan layanan, baik yang total maupun sub dimensi, dipergunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan atas rerata ideal dan simpangan baku ideal skala nilai 0-4 (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 63 dan 65) sebagai berikut.



Keterangan:

\bar{X}_{ideal} = Rata-rata Ideal

± 1.5 dan ± 0.5 = Nilai Z pada kurva normal

SD_{ideal} = Simpangan Baku Ideal

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi empati budaya.

Diketahui:

Skor Maksimum Ideal (SM_{ideal}) = 245

Rata-rata Ideal (\bar{X}_{ideal}) = 122,5

Standar Deviasi Ideal (SD_{ideal}) = 40,8

Ditanyakan: Kualifikasi empati budaya?

Jawab :

122,5	+ 1.5	40,8	≈ 183,8
122,5	+ 0.5	40,8	≈ 142,9
122,5	- 0.5	40,8	≈ 102,1
122,5	- 1.5	40,8	≈ 61,3

Berdasarkan hasil di atas, kemudian dibuat klasifikasi berikut.

Tabel 3.8
Tabel Kualifikasi Empati Budaya

NO.	SKOR	KUALIFIKASI
1.	> 183,8	Sangat Tinggi (ST)
2.	142,9 – 183,7	Tinggi (T)
3.	102,1 – 142,8	Sedang (Sd)
4.	61,3 – 102	Rendah (R)
5.	< 61,3	Sangat Rendah (S R)

Selanjutnya, untuk mencari kualifikasi empati budaya untuk setiap dimensi dilakukan langkah-langkah yang sama. Begitupun untuk setiap indikator pada setiap dimensi digunakan rumus dan langkah-langkah pengerjaan yang sama juga. Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis secara kualitatif yaitu menggunakan metode analisa rasional.